

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Metodologi penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Margono, 2007). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian survey, penelitian survey yang dimaksud adalah pendekatan dasar yang dapat digunakan untuk mengetahui berbagai pola perilaku pola sikap, pendapat dan opini responden (Robani, 2008).

B. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini melibatkan variabel terikat (dependent variabel) dan variabel bebas (independent variabel). Kedudukan masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Dependent : Sistem Prmbrelajaran

Variabel Independent : Penyesuaian Sosial

Dalam penelitian ini, antara variabel dependent dan independent memiliki keterkaitan satu sama lain yakni seperti yang kita ketahui, penyesuaian pada lingkungan sosial dengan baik tidak serta merta datang dengan sendirinya dalam kehidupan remaja, kemampuan penyesuaian sosial ini di peroleh remaja dari bekal kemampuan yang

telah dipejari dari lingkungan keluarga, dan proses belajar dari pengalaman-pengalaman baru yang dialami dalam interaksinya dengan lingkungan sosialnya. Sesuai dengan uraian teori di atas, bahwasannya penyesuaian sosial juga dapat dipengaruhi oleh banyak faktor dan salah satunya adalah faktor lingkungan sekolah (Hartinah, 2011).

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini, Penyesuaian sosial adalah sebagai keberhasilan seseorang untuk mempelajari berbagai ketrampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara diplomatis dengan orang lain baik teman maupun orang yang tidak dikenal, dapat menentukan perilaku yang sesuai dan tepat dalam situasi sosial tertentu.

Baharuddin (2009) *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 07.00-15.30 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. *Full day school* merupakan wujud dari penerapan pendidikan karakter.

Sekolah adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum

D. Populasi, Sample dan Teknik Sampling

1. Populasi

Dalam penelitian ini menggunakan populasi kelas VIII

siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama. Untuk sekolah *full day* yakni populasi SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo kelas VIII dan SMP Negeri 4 Sidoarjo kelas VIII untuk responden sekolah reguler. Berikut besar populasi penelitian ini :

Tabel 1 : Populasi Sekolah *Full day* SMP Alfalah Deltasari Sidoarjo

No	Keterangan	Sekolah	Jumlah Siswa
1	Kelas VIII	SMP Al falah Deltasari Sidoarjo	178
2		SMP Negeri 4 Sidoarjo	306

2. Sample

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa-siswi SMP Negeri 4 Sidoarjo kelas VIII untuk subjek sekolah reguler yang mana terdapat 100 responden sedangkan untuk subjek sekolah *fullday* adalah SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo dengan 30 responden, dikarenakan pihak sekolah memberikan kebijakan memberikan 30 responden saja. Dalam penelitian ini, agar tidak terjadi ketidakseimbangan data, maka peneliti hanya menggunakan 30 subjek pula pada sekolah reguler.

3. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dan populatif. Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik sampling, dikarenakan pihak sekolah memberikan kebijakan memberikan 30 responden saja.

Dalam teknik simple random sampling ini, sampel diambil sedemikian rupa sehingga setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dimana peneliti menggunakan systematic simple random, yang mana pemilihan subjek berdasarkan selang interval tertentu secara berurutan. (Warsito, 1992). Sedangkan teknik populatif atau teknik samle total ialah seluruh populasi dijadikan sebagai sampel analisis. Teknik ini digunakan dalam penelitian ini, dikarenakan jumlah responden yang diberikan oleh ihak sekolah hanya 30 responden saja, sehingga 30 responden ini digunakan oleh peneliti semuanya.

E. Instrumen Penelitian

1. Skala Penyesuaian Sosial

Skala ini pada awalnya berisi 54 pernyataan, yang terdiri dari 27 aitem pernyataan *favorable* dan 27 aitem pernyataan *unfavorable*. Alternatif jawaban menggunakan skala likert 5 poin pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), N (Antara Sesuai dan tidak sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Untuk menentukan skor terhadap jawaban responden, maka ditetapkan norma penskoran terhadap jawaban sebagai berikut :

Tabel 2 : Penilaian Skala

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Antara sesuai dan tidak sesuai (N)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

a. Definisi Operasional

Penyesuaian sosial adalah sebagai keberhasilan seseorang untuk mempelajari berbagai ketrampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara diplomatis dengan orang lain baik teman maupun orang yang tidak dikenal, dapat menentukan perilaku yang sesuai dan tepat dalam situasi sosial tertentu.

b. Indikator

Hurlock (1999) menggunakan empat aspek sekaligus sebagai prediktor penyesuaian sosial yang baik, yaitu: (1) Penampilan nyata, yaitu perilaku sosial individu yang dinilai berdasarkan standart kelompok yang dapat memenuhi harapan kelompoknya, (2) Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, baik teman sebaya maupun kelompok orang dewasa, (3) Sikap sosial, yaitu

menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, terhadap partisipasi sosial, dan terhadap perannya dalam kelompok sosial, dan (4) kepuasan pribadi, yaitu merasa puas terhadap kontak sosialnya dan terhadap peran yang dimainkannya dalam situasi sosial, baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota

c. Blue Print

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan satu skala, yaitu skala likert dengan alasan dalam penelitian ini akan mengukur tingkat perbedaan penyesuaian sosial siswa *full day school* dengan siswa reguler. Dimana berarti hal tersebut akan mengukur sikap siswa tersebut pada lingkungan sosialnya. Hal ini sesuai dengan fungsi skala likert yang mana skala likert digunakan untuk mengukur sikap. Pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Pernyataan yang ditawarkan pada responden lebih bersifat opini, pemikiran dan persepsi yang merupakan penilaian kualitatif pada masalah penelitian (Musfiqon, 2012). Penelitian ini menggunakan skala likert dengan alternatif pilihan jawaban SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), N (Antara Sesuai dan tidak sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai), melalui pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*.. Berikut adalah

blueprint dari skala penyesuaian sosial yang akan digunakan pada penelitian ini :

Tabel 3 : *Blue print*

Dimensi	Indikator	Aitem	
		F	UF
Penampilan nyata	Standart kelompok	1.13,41	26,6,53
	Harapan kelompok	30,27,52	3.24,34
Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok	Teman sebaya	29.21,35	10.19,51
	Kelompok orang dewasa	8.32,42	5.9,49
Sikap sosial	Menyenangkan terhadap orang lain	7.11,48	20.15,37
	Partisipasi sosial	31.18,36	25.17,47
	Perannya dalam kelompok sosial	4.16,46	22.28,43
Kepuasan pribadi	Puas pada kontak sosialnya	12.23,45	2.14,38
	Merasa puas dengan peran yang dimainkan dalam situasi sosial	54.33,44	50,40,39
Jumah		27	27

d. Uji Daya Diskriminasi Aitem dan Uji estimasi Reliabilitas

1) Uji Daya Diskriminasi Aitem

Daya diskriminasi aitem dapat diartikan sejauhmana aitem yang bersangkutan memang berfungsi sama seperti fungsi ukur skala. Daya diskriminasi aitem dan estimasi reliabilitas ini diuji

dengan menggunakan *Statistic Package for Social Science (SPSS) versi 11.5 for windows*. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 dayanya dianggap memuaskan. Aitem yang memiliki harga r_{ix} atau $r_{i(X-i)}$ kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2012).

Dari hasil uji diskriminasi aitem 54 aitem skala penyesuaian sosial yang telah diuji cobakan, diperoleh 36 aitem yang diskriminasi aitemnya tergolong tinggi yaitu aitem nomor 1, 3, 4, 7, 8, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 24, 25, 28, 31, 35, 36, 38,39, 40, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 54. Sedangkan aitem yang diskriminasi aitemnya tergolong rendah terdapat 18 aitem yaitu nomor 2, 5, 6, 9, 10, 12, 14, 19, 20, 23, 26, 27, 29, 32, 33, 34, 37, 41, 45, 53. Hasil dari uji daya diskriminasi aitem yang telah dilakukan terhadap aitem-aitem yang terdapat pada skala penyesuaian sosial adalah sebagai berikut:

Tabel 4 : Hasil Uji Diskrimiasi Aitem

No	Nomor item	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
1	Aitem 1	0,4251	Diskriminasi Tinggi
2	Aitem 2	-0,1272	Diskriminasi Rendah
3	Aitem 3	0,4758	Diskriminasi Tinggi
4	Aitem 4	0,4250	Diskriminasi Tinggi
5	Aitem 5	0,1071	Diskriminasi Rendah
6	Aitem 6	0,1519	Diskriminasi Rendah
7	Aitem 7	0,5494	Diskriminasi Tinggi
8	Aitem 8	0,5130	Diskriminasi Tinggi
9	Aitem 9	0,0558	Diskriminasi Rendah
10	Aitem 10	0,2338	Diskriminasi Rendah
11	Aitem 11	0,4371	Diskriminasi Tinggi
12	Aitem 12	0,2334	Diskriminasi Rendah
13	Aitem 13	0,4661	Diskriminasi Tinggi
14	Aitem 14	-0,1082	Diskriminasi Rendah
15	Aitem 15	0,3619	Diskriminasi Tinggi
16	Aitem 16	0,3278	Diskriminasi Tinggi
17	Aitem 17	0,3705	Diskriminasi Tinggi
18	Aitem 18	0,5614	Diskriminasi Tinggi
19	Aitem 19	0,1759	Diskriminasi Rendah
20	Aitem 20	0,1219	Diskriminasi Rendah
21	Aitem 21	0,4624	Diskriminasi Tinggi
22	Aitem 22	0,4000	Diskriminasi Tinggi
23	Aitem 23	0,0877	Diskriminasi Rendah
24	Aitem 24	0,3632	Diskriminasi Tinggi
25	Aitem 25	0,4808	Diskriminasi Tinggi
26	Aitem 26	0,1643	Diskriminasi Rendah
27	Aitem 27	0,2029	Diskriminasi Rendah
28	Aitem 28	0,3920	Diskriminasi Tinggi
29	Aitem 29	0,2875	Diskriminasi Rendah
30	Aitem 30	0,3350	Diskriminasi Tinggi
31	Aitem 31	0,4936	Diskriminasi Tinggi
32	Aitem 32	0,2085	Diskriminasi Rendah
33	Aitem 33	0,2699	Diskriminasi Rendah
34	Aitem 34	0,0849	Diskriminasi Rendah
35	Aitem 35	0,5479	Diskriminasi Tinggi
36	Aitem 36	0,4516	Diskriminasi Tinggi
37	Aitem 37	0,1088	Diskriminasi Rendah
38	Aitem 38	0,5001	Diskriminasi Tinggi
39	Aitem 39	0,4891	Diskriminasi Tinggi
40	Aitem 40	0,5022	Diskriminasi Tinggi

41	Aitem 41	0,1966	Diskriminasi Rendah
42	Aitem 42	0,5907	Diskriminasi Tinggi
43	Aitem 43	0,4191	Diskriminasi Tinggi
44	Aitem 44	0,3195	Diskriminasi Tinggi
45	Aitem 45	0,1271	Diskriminasi Rendah
46	Aitem 46	0,4282	Diskriminasi Tinggi
47	Aitem 47	0,5043	Diskriminasi Tinggi
48	Aitem 48	0,3438	Diskriminasi Tinggi
49	Aitem 49	0,3151	Diskriminasi Tinggi
50	Aitem 50	0,5157	Diskriminasi Tinggi
51	Aitem 51	0,3914	Diskriminasi Tinggi
52	Aitem 52	0,3770	Diskriminasi Tinggi
53	Aitem 53	-0,1402	Diskriminasi Rendah
54	Aitem 54	0,5948	Diskriminasi Tinggi

2) Uji Estimasi Reliabilitas

Perhitungan uji estimasi reliabilitas skala dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan program komputer *SPSS for Windows* versi 11, 5. Berdasarkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,9114, maka instrumen penyesuaian sosial tersebut **sangat reliabel** artinya semua aitem tersebut sangat reliabel sebagai instrumen pengumpulan data pada skala penyesuaian sosial.

F. Analisis data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa data statistik. Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan

software pengolahan data statistic *SPSS* dengan menggunakan analisis uji t 2 sampel saling bebas (*Independent Samples T-test*). Alasan penelitian ini menggunakan uji teknik ini adalah sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini adalah akan membandingkan rata-rata dua kelompok kasus, selain itu peneliti juga ingin mengetahui apakah terdapat perbadaaan antara variabel terikat tergantung pada perbedaan skor pada variabel bebas (Muhid, 2010).

Sebelum dilakukan analisis data menggunakan uji t 2 sampel saling bebas terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi, diantaranya adalah melalui beberapa uji asumsi, yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati sebaran normal (Nisfiannoor, 2009). Pengujian normalitas dalam pemelitian ini menggunakan teknik Kolmogorf Smirnov dengan bantuan komputer program *Stasical Product and Service Solution (SPSS) 11.5*.

Setelah dilakukan uji normalitas pada data telah yang ada, diperoleh hasil Signifikansi pada kolomogorov smirnov 0,635 .Data dikatakan berdistribusi normal jika menurut suatu kaidah. Jika nilai Sig. atau signifikasi $< 0,05$, maka distribusi adalah tidak normal. Sedangkan jika nilai Sig. atau signifikansi $>0,05$, maka distribusi adalah normal. Berdasarkan kaidah yang

telah di uraikan diatas maka hasil uji normalitas pada data penelitian ini dapat dikatakan normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi antara kelompok yang di uji berbeda ataupun tidak, variansnya homogen atau heterogen. Data yang di harapkan adalah homogen (Nisfiannor, 2009). Jika nilai tersebut lebih dari 0.05, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

Hasil uji homogenitas pada penelitian ini menghasilkan 0,527, yang mana berdasarkan kaidah yang telah dipaparkan di atas mempunyai arti bahwa sistem pembelajaran SMP *fullday* dan SMP reguler diambil dari populasi sekolah yang mempunyai varians penyesuaian sosial yang sama (homogen).

Setelah dilakukan uji prasyarat sebelum melakukan analisis data uji t 2 sampel saling bebas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini data dapat dikatakan memenuhi uji prasyarat tersebut, sehingga dalam penelitian ini dapat menggunakan teknik analisis data uji t 2 sampel saling bebas.